

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pada Pembelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 8 Medan

Klarisa Astrina Br Tamba¹ Rosni²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: klarisatamba16@gmail.com¹

Abstrak

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam system pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 8 Medan, kecamatan Medan Area, Kota Medan. Medan. Subjek penelitian ini yaitu guru geografi kelas X di SMA Negeri 8 Medan yang berjumlah 2 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi, teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari tiga aspek yaitu: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari aspek perencanaan, berdasarkan hasil validasi, ATP memperoleh skor rata-rata yaitu 88,23% masuk dalam kategori cukup, sedangkan modul ajar memperoleh skor rata-rata yaitu 45,64% dimana termasuk dalam kategori kurang; 2) Implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari aspek Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas X memperoleh skor rata-rata 34,26% termasuk dalam kategori kurang; 3) Implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari aspek evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas X memperoleh skor rata-rata 31,25% yang termasuk dalam kategori kurang. dalalam aspek evaluasi juag guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif; 4) Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 8 Medan berdasarkan standar proses pada pembelajaran geografi memperoleh skor rata-rata 56,04% dan termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Geografi

Abstract

The curriculum is an important part of the continuity of the teaching and learning process. So that education if it does not use the curriculum in its learning system will run inconsistently. This study aims to: 1) determine the Implementation of the Independent Curriculum in Geography Learning for Class X at SMA Negeri 8 Medan, Medan Area District, Medan City. Medan. The subjects of this study were 2 class X geography teachers at SMA Negeri 8 Medan. The object in this study is the Implementation of the Independent Curriculum in Geography Subjects. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation, The data analysis technique in this study was qualitative descriptive data analysis, The results of the study showed that the Implementation of the Independent Curriculum was reviewed from three aspects, namely: 1) Implementation of the Independent Curriculum reviewed from the planning aspect, based on the validation results, ATP obtained an average score of 88.23% which was included in the sufficient category, while the teaching module obtained an average score of 45.64% which was included in the less category; 2) Implementation of the Independent Curriculum reviewed from the aspect of Learning Implementation shows that the implementation of learning in class X obtained an average score of 34.26% which is included in the less category; 3) Implementation of the Independent Curriculum reviewed from the evaluation aspect shows that the learning evaluation carried out in class X obtained an average score of 31.25% which is included in the less category, in the evaluation aspect the teacher also uses formative and summative assessments; 4) Implementation of the Independent Curriculum carried out in class X of SMA Negeri 8 Medan based on process standards in geography learning obtained an average score of 56.04% and is included in the less category.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Geography Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)). Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan manusia melalui tuntutan dan arahan yang tepat sepanjang hidup dengan berbagai upaya yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan dan menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif), keterampilan sosial, keterampilan kerja dan karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diharapkan peningkatan kemampuan peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik dan alat yang inovatif. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kurikulum. Kurikulum terdiri atas beberapa komponen diantaranya yaitu tujuan, metode, bahan ajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Kurikulum adalah suatu rencana yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah serta guru. Kurikulum sangat penting bagi guru, terutama ketika mereka mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Konsep kurikulum pula meningkat seiring dengan peningkatan pelaksanaan pendidikan, serta variasi berdasarkan teori pendidikan yang digunakan. Kurikulum berkembang sejalan dengan kemajuan zaman. Seperti saat ini kurikulum yang digunakan dan berkembang serta terbaru adalah kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka ini merupakan sebuah system pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, dan dirancang untuk memaksimalkan materi pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki wakt untuk memperdalam dan memperluas konsep serta kompetensi (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka ini dibuat untuk kurikulum menjadi fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial. Seperti halnya pada tingkat SMA program peminatan sudah tidak ada lagi, peserta didik menentukan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan agar kurikulum dapat diatur sesuai dengan otonomi daerah dan juga kepada guru dalam menyusun metode pembelajaran agar menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di sekolah tersebut dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi ditemukan bahwa sekolah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 pada awal bulan Juli yaitu pada tahun ajaran 2023/2024. Pada observasi awal yang dilakukan diperoleh data yaitu: Pertama, pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka masih minim. Kedua, guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, padahal dalam kurikulum merdeka metode yang digunakan adalah metode problem based learning. Ketiga, referensi tentang kurikulum merdeka masih terbilang sedikit sehingga guru kesulitan mendapat informasi. Keempat, guru belum mampu menerapkan metode problem based learning dalam pembelajaran geografi sesuai dengan metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka. Hal ini lah yang mendasari untuk mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 8 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Yang mana, secara sistematis menganalisis dan mengolah data lapangan yang diperoleh menjadi informasi yang mudah dipahami. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase rentang nilai

hasil observasi yang termasuk dalam kategori tertentu yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Akhir}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar di kelas X SMA Negeri 8 Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Yakni semua guru geografi yang mengajar di SMA Negeri 8 Medan yang berjumlah 2 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi peneliti menggunakan observasi langsung. Teknik Wawancara dilakukan pendekatan wawancara formal yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang akurat. Teknik dokumentasi untuk memeriksa dokumen pendukung penelitian seperti Modul Ajar, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang oleh guru geografi di SMA Negeri 8 Medan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengetahui seberapa konsisten guru menjelaskan tiga komponen utama perencanaan pembelajaran: memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajar serta mengetahui alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (dalam Sidiq dan Choiri, 2019), tahap reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan di mana hasil dari teknik analisis data tersebut diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implemtasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 8 Medan. Maka dari itu, peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi yang merupakan data pokok kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Hasil penelitian tersebut meliputi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi (asesmen) pembelajaran geografi pada kurikulum merdeka. Adapun data yang disajikan adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Medan

Penilaian ATP

Guru geografi SMA Negeri 8 Medan khususnya kelas X menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran yang sama dikarenakan kedua guru tersebut hanya menyusun satu Alur Tujuan Pembelajaran. Hasil validasi ATP yang dilakukan oleh Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.dan ibu Rohani, S.Pd., M.Si., terhadap kedua guru geografi dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil rata-rata penilaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

No.	Responden	Validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.	Validator Ibu Rohani, S.Pd., M.Si.	Total Hasil Rata-rata	Kategori
1.	Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd.	88,23	88,23	88,23	Baik
2.	Haganah Hartuti Banurea, S.Pd.	88,23	88,23	88,23	Baik

Sumbe: Olahan Data Primer Observasi ATP, 2024

Berdasarkan table 1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata yang didapatkan yaitu 88,23, dimana tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang baik dan sesuai dengan standar proses kurikulum merdeka termasuk dalam kategori baik.

Penilaian Modul Ajar

Modul merupakan salah satu bagian dari standar proses yang erlu dilakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi Modul Ajar. Hasil validasi penilaian perencanaan Modul Ajar oleh Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.dan ibu Rohani, S.Pd., M.Si., terhadap modul ajar yang dirancang oleh guru Geografi SMA Negeri 8 Medan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Modul Ajar

No.	Responden	Validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.	Validator Ibu Rohani, S.Pd., M.Si.	Total Hasil Rata-rata	Kategori
1.	Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd.	44,56	46,73	45,64	Kurang
2.	Haganah Hartuti Banurea, S.Pd.	44,56	46,73	45,64	Kurang

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

Dari tabel 2 diketahui bahwa penilaian modul ajar yang disusun oleh guru geografi kelas X dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh hasil skor rata-rata 45,64, dimana tergolong dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang Modul ajar yang baik dan sesuai dengan standar proses kurikulum merdeka masih kurang.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Di Kelas X SMA Negeri 8 Medan

Untuk melihat implementasi kurikulum merdeka berdasarkan standar proses dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran apakah sudah baik perlu diadakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru. Hasil validasi penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh oleh Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.dan ibu Rohani, S.Pd., M.Si., terhadap responden yaitu 2 orang guru geografi yang ada di SMA Negeri 8 Medan, sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Responden	Validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.	Validator Ibu Rohani, S.Pd., M.Si.	Total Hasil Rata-rata	Kategori
1.	Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd.	21,14	22,46	21,80	Kurang
2.	Haganah Hartuti Banurea, S.Pd.	34,05	59,42	46,73	Kurang
Nilai Total		55,19	81,88	68,53	Kurang
Rata-rata		27,59	40,94	34,26	Kurang

Sumber: data olahan primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kedua guru geografi masuk dalam kategori kurang. Responden pertama yaitu ibu Yuana Rukiyah Marpaung dengan nilai rata-rata 21,80 secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuana Rukiyah Marpaung masih sangat kurang. Responden kedua yaitu ibu Haganah Hartuti Banurea dengan nilai rata-rata 46,73 dimana secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Haganah juga masih sangat kurang. kedua guru masih kurang dalam melakukan proses pembelajaran dikelas, namun pada responden kedua dapat dilihat sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden pertama.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Medan

Dari hasil Observasi yang dilakuakan di kelas X, ditemukan bahwa guru menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan bentuk asesmen formatif dan sumatif. Hasil validasi Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.dan ibu

Rohani, S.Pd., M.Si., terhadap kedua guru SMA Negeri 8 Medan sebagaimana dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Rata-Rata Evaluasi Pembelajaran

No.	Responden	Validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc.	Validator Ibu Rohani, S.Pd., M.Si.	Total Hasil Rata-rata	Kategori
1.	Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd.	5,00	35,00	20,00	Kurang
2.	Haganah Hartuti Banurea, S.Pd.	45,00	40,00	42,50	Kurang
Total Nilai		50,00	75,00	62,50	Kurang
Total Rata-rata		25,00	37,50	31,25	Kurang

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa penilaian Evaluasi Pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan memperoleh skor rata-rata 31,25 yang mana termasuk dalam kategori kurang. hal ini dapat dilihat dari responden pertama yaitu ibu Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd. memperoleh nilai rata-rata 20,00 dan ibu Haganah Hartuti Banurea, S.Pd, memperoleh skor 42,50 kedua guru termasuk dalam kategori kurang, namun responden kedua yaitu ibu Haganah Hartuti Banurea, S.Pd. memperoleh skor sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden kedua dan masih termasuk dalam kategori kurang.

Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Standar Proses Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 8 Medan

Hasil penilaian implementasi kurikulum merdeka berdasarkan standar proses dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan berdasarkan instrumen penilaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Standar Proses Pada Pembelajaran Geografi di Sma Negeri 8 Medan

No.	Responden	Nilai			Rata-rata
		Penilaian Perencanaan Pembelajaran	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Evaluasi Pembelajaran	
1.	Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd.	66,95	21,80	20,00	36,25
2.	Haganah Hartuti Banurea, S.Pd.	66,95	46,73	42,50	52,06
Total Nilai		133,90	68,73	62,50	88,31
Rata-rata		66,95	34,53	31,25	44,15

Sumber: data olahan primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa penilaian terhadap standar proses yaitu dalam penilaian perencanaan pembelajaran guru geografi SMA Negeri 8 Medan memperoleh skor 66,95 yang termasuk dalam kategori kurang, Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru geografi SMA Negeri 8 Medan mendapat nilai 34,53 yang termasuk dalam kategori kurang. Dan untuk evaluasi pembelajaran memperoleh skor 31,25 termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan skor akhir dari penilaian implementasi standar proses kurikulum merdeka yaitu Penilaian Perencanaan Pembelajaran (Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar), Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran diperoleh skor akhir 44,15 yang artinya masuk dalam kategori kurang.

Pembahasan

Impelemetasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Ditinjau dari Aspek Perencanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran (penilaian ATP dan Modul Ajar) memperoleh skor rata-rata 66,95 yang mana termasuk dalam kategori kurang. Kedua responden memperoleh skor penilaian sama yaitu 66,95 karena, ATP dan juga Modul Ajar yang digunakan adalah sama. Penilaian perencanaan pembelajaran guru geografi SMA Negeri 8 Medan yaitu dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik, sedangkan rancangan Modul Ajar masih kurang mampu dalam perencanaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil Validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Dan Modul Ajar yang divalidasi oleh dosen validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd, M.Sc. dari hasil validasi Penilaian ATP memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,23%, sedangkan untuk penilaian Modul Ajar memperoleh nilai rata-rata 45,64%. Hal ini menunjukkan bahwa pada komponen identitas alur tujuan pembelajaran masih sangat rendah sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan dalam merancang ATP. Sedangkan dalam penyusunan modul ajar yaitu pada kegiatan Pendahuluan hampir seluruh komponen perlu dilakukan perbaikan terutama pada komponen model pembelajaran, kelengkapan bahan ajar dan komponen target peserta didik, karena tidak mencapai setengah dari total skor yang diperoleh. Pada kegiatan inti juga perlu dilakukan perbaikan, dimana pada beberapa komponen memperoleh skor sangat rendah dibawah 50,00% seperti komponen kegiatan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 43,75, komponen asesmen memperoleh skor rata-rata 35,71, dan komponen remedial memperoleh skor rata-rata 15,00 dimana perolehan skor tersebut termasuk dalam kategori kurang. Pada kegiatan penutup, Komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun sudah cukup baik, tetapi belum lengkap. Beberapa elemen penting mungkin belum disertakan atau membutuhkan perbaikan seperti materi dalam modul ajar, untuk komponen bahan ajar belum sesuai, sedangkan komponen Glosarium dan Daftar Pustaka sudah sesuai dan tercantum dalam modul ajar yang disusun oleh guru geografi kelas X.

Implemetasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan belum terlaksana dengan dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil Validasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh dosen validator Ibu Rohani, S.Pd, M.Si., dan ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc., dari hasil validasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh kedua guru geografi memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,26% dimana Ibu Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd., memperoleh skor 21,80% sedangkan ibu Haganah Hartuti Banurea, S.Pd dengan skor 46,73%. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan pendahuluan dimana Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru geografi SMA Negeri 8 Medan ibu Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd., yang memperoleh skor 5,55 belum melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik sebagaimana mestinya seperti, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam, tidak menanyakan kabar siswa, tidak melakukan doa sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dipimpin oleh perwakilan siswa atau guru pengajar tersebut. Tidak memeriksa kehadiran siswa, tidak melakukan kegiatan motivasi dan apersepsi, guru juga tidak melakukan asesmen formatif awal. Namun dari kegiatan pendahuluan yang tidak dilakukan tersebut, guru tetap menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, hasil validasi yang dilakukan memperoleh skor rata-rata 25,92 dimana dari skor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti belum optimal maka perlu dilakukan perbaikan yang signifikan sehingga penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 8 Medan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kegiatan penutup, Hasil validasi menunjukkan bahwa kegiatan

penutup dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka belum berjalan optimal. Dalam hal ini guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dan refleksi pembelajaran namun belum optimal. Guru tidak memberikan penugasan, arahan untuk pembelajaran selanjutnya tidak disampaikan, sehingga siswa tidak memiliki persiapan untuk melanjutkan pembelajaran. guru juga tidak melaksanakan asesmen formatif dan sumatif baik lisan, tulisan maupun kuiz diakhir pembelajaran. guru juga tidak melakukan doa bersama untuk menutup proses pembelajaran.

Impelemetasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Ditinjau dari Aspek Evaluasi Pembelajaran

Hasil validasi Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan terhadap kedua guru SMA Negeri 8 Medan menunjukkan bahwa penilaian Evaluasi Pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan memperoleh skor rata-rata 31,25 yang mana termasuk dalam kategori kurang. hal ini dapat dilihat dari responden pertama yaitu ibu Yuana Rukiyah Marpaung, S.Pd. memperoleh nilai rata-rata 20,00 dan ibu Haganah Hartuti Banurea, S.Pd, memperoleh skor 42,50 kedua guru termasuk dalam kategori kurang, namun responden kedua yaitu ibu Haganah Hartuti Banurea, S.Pd. memperoleh skor sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden kedua dan masih termasuk dalam kategori kurang.

Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Standar Proses Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 8 Medan

Berdasarkan permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses, Kurikulum Merdeka menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Hasil pengolahan rata-rata penilaian yang diperoleh berdasarkan tiga aspek Standar Proses kurikulum merdeka yaitu, perencanaan (CP, Tujuan Pembelajaran, ATP, dan Modul Ajar), Pelaksanaan (Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan Asesmen/Evaluasi Pembelajaran adalah 44,15% termasuk dalam kategori kurang. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut masih jauh dibawah standar yang diharapkan. Sehingga Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Medan ini masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 8 Medan" dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek Perencanaan Pembelajaran, kedua guru geografi yang mengajar dikelas X di SMA Negeri 8 Medan masih kurang mampu dalam melaksanakan merancang rencana pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan dan memfasilitasi guru melalui pelaksanaan pelatihan guru guna agar pelaksanaan kurikulum merdeka ini dapat diterapkan secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan makna prinsip kurikulum tersebut. Pada tahap Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 8 Medan terdiri atas 3 tahap (kegiatan) yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahap ini, hasil validasi yang dilakukan oleh dosen validator ibu Eni Yuniastuti, S.Pd., M.Sc., dan ibu Rohani, S.Pd., M.Si., terhadap kedua guru geografi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas X memperoleh skor rata-rata 34.64% termasuk dalam kategori kurang. Pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 8 Medan membutuhkan perbaikan signifikan agar dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan relevan. Tanpa perbaikan, pembelajaran berpotensi tidak memberikan dampak optimal terhadap

pemahaman siswa, motivasi belajar, serta pengembangan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Pada tahap Evaluasi Pembelajaran, penilaian yang dilakukan oleh guru geografi kelas X SMA Negeri 8 Medan adalah asesmen formatif dan sumatif. Pada tahap ini hasil validasi yang dilakukan memperoleh skor rata-rata 31,25 yang mana termasuk dalam kategori kurang, bahkan jauh dari skor cukup maka perlu dilakukan perbaikan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Saran

1. Guru perlu untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif. Guna agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan lebih aktif. Mulai dari hal kecil seperti menampilkan gambar, poster atau pun video singkat terkait materi yang dibahas.
2. Guru geografi diharapkan dapat mengikuti kegiatan webinar dan kegiatan pelatihan baik yang disediakan oleh pihak sejoalah maupun dari pihak dinas pendidikan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, baik dalam merancang perangkat ajar dan media pembelajaran.
3. Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik dan metode penelitian berbeda dari penelitian ini, serta dapat menjadi acuan bagi calon peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. V. (2023). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Untuk Siswa Kelas X di SMA Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023: *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq, Jember.
- Armadani, P, dkk. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Tanjung Sirih. *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347. <https://doi.org/105281/zenodo.7527654>
- Aroka, A., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9609-9619.
- Aryanti, D. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azkiva, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Cafsoh.L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023: *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Chaniago,S., dkk. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184-191
- Ely Yuliana, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.52742/josita.v2i1>

- Janah, M., Safrizal, Zulhendri. (2023). Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Kasus Di SD Kota Batusangkar: *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(1). 26-37.
- Mawardani, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2). 916-922.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index>
- Zanna, N, dan Sitompul, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 9(2). 166-170.